

Socialization of Waste Management on Household Waste Sorting in Undrusbinangun Village, Sukabumi Regency

Zulfahmi Yasir Yunan^{1*}, Balyana Muhtarum², Diah Ramadiani³, Faza Rizfa Azkia⁴, Fauziyah Anindita⁵, Firhania Nurfadhilah⁶, Muhamad Ridwan⁷, Shofi Aulia⁸

Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Corresponding Author: Zulfahmi Yasir Yunan zulfahmi.yasir@uinjkt.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Garbage, Community, Outreach

Received : 3 November

Revised : 20 November

Accepted: 21 December

©2022 Yunan, Muhtarum, Ramadiani, Azkia, Anindita, Nurfadhilah, Ridwan, Aulia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The waste problem in Sukabumi Regency, especially in Undrusbinangun Village, Kadudampit District, Sukabumi Regency has not been completely resolved, as there is still a lack of knowledge about how to process household waste. The handling of waste problems in Undrusbinangun Village must start from the source, namely the household by involving the active participation of the community. Awareness and concern for handling waste by the village community is still lacking. This is marked by the habit of burning waste that is still inherent in the community in managing waste. The purpose of this activity is for the community to have self-awareness not to throw garbage indiscriminately, let alone throw it into rivers and into ravines, and for the community to be able to sort household waste according to the types of waste, how dangerous it is to dispose of waste carelessly, how to implement it. waste management with the 3R concept and so on. Descriptive qualitative research method with an inductive approach. This research technique was carried out by means of field surveys, focus group discussions (FGD) involving participants, open interviews, and literature studies

Sosialisasi Pengelolaan Sampah terhadap Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Desa Undrusbinangun Kabupaten Sukabumi

Zulfahmi Yasir Yunan^{1*}, Balyana Muhtarum², Diah Ramadiani³, Faza Rizfa Azkia⁴, Fauziyah Anindita⁵, Firhania Nurfadhilah⁶, Muhamad Ridwan⁷, Shofi Aulia⁸

Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Corresponding Author: Zulfahmi Yasir Yunan zulfahmi.yasir@uinjkt.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Sampah, Masyarakat, Sosialisasi

Received : 3 November

Revised : 20 November

Accepted: 21 December

©2022 Yunan, Muhtarum, Ramadiani, Azkia, Anindita, Nurfadhilah, Ridwan, Aulia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Permasalahan sampah di Kabupaten Sukabumi, khususnya di Desa Undrusbinangun Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi sampai saat ini masih belum terpecahkan dengan tuntas, seperti masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara dalam pengolahan sampah limbah rumah tangga. Penanganan permasalahan sampah di Desa undrusbinangun harus dimulai dari sumbernya yaitu rumah tangga dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat desa terlihat masih sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan kebiasaan membakar sampah yang masih melekat di masyarakat dalam mengelola sampah. Tujuan kegiatan ini agar masyarakat memiliki kesadaran diri untuk tidak lagi membuang sampah-sampah secara sembarangan terlebih lagi membuangnya ke sungai dan ke jurang, serta masyarakat dapat memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenis-jenis sampah, bagaimana bahayanya membuang sampah secara sembarangan, bagaimana implementasi dari pengelolaan sampah dengan konsep 3R dan lain sebagainya. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara survei lapangan, focus group discussion (FGD) yang melibatkan partisipan, wawancara terbuka, dan studi literatur

PENDAHULUAN

Sampah merupakan semua limbah buangan yang dihasilkan dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan hewan, yang memiliki beragam bentuk, seperti padat, lumpur (*sludge*), cair dan juga gas yang dibuang. Limbah tersebut dibuang dikarenakan sudah tidak dibutuhkan serta tidak diinginkan lagi. Meskipun dianggap sudah tidak memiliki daya guna dan tidak diinginkan, namun limbah tersebut terkadang masih bisa dimanfaatkan kembali dan digunakan sebagai bahan baku dengan cara didaur ulang. (Andreas Corsinus Koestomo, 2010)

Terdapat dua jenis sumber sampah, yakni sampah dapat berasal dari kegiatan yang banyak menghasilkan limbah seperti rumah tangga, pasar, pertokoan (kegiatan komersial/perdagangan), penyapuan jalan, taman, atau tempat umum lainnya. Dan sampah juga dapat bersumber dari hasil kegiatan manusia sehari-hari yang terdapat kandungan limbah yang berbahaya, seperti sisa baterai, sisa oli/minyak rem mobil, sisa bekas pemusnah nyamuk, sisa biosida tanaman, dan lain-lain. (Andreas Corsinus Koestomo, 2010)

Berdasarkan jenisnya, sampah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sampah organik, sampah nonorganik, dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan, yang tidak dapat tahan lama dan cepat membusuk, seperti sayur-sayuran, buah-buah yang membusuk, sisa nasi, daun, dan sebagainya. Sampah nonorganik berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun, yang tahan lama dan sukar membusuk namun dapat didaur ulang (*recycle*), seperti bahan logam, plastik, kaca, karet, kaleng, dan sebagainya. Dan Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia, yang mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wang, dan sebagainya. (Andreas Corsinus Koestomo, 2010)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yakni dinyatakan sebagai usaha serta kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan juga berkesinambungan yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan undang-undang ini pula diketahui bahwa sampah yang dikelola adalah sampah yang digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu; sampah rumah tangga, maupun sampah spesifik. Pengelolaan sampah juga meliputi semua kegiatan dan usaha-usaha yang dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka memperlakukan dan menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. (Kahfi, 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia No 18 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa permasalahan sampah itu ada banyak sebab, maka dari itu pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan pembaruan dengan menginovasi cara pengolahannya dimulai dari hulu ke hilir atau cara mengolah sampah harus dimulai dari sumbernya. Mengolah sampah dengan konsep 3R yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang). Merupakan cara untuk mengolah sampah dari hulu dalam artian sampah rumah tangga. Mengaplikasikan konsep 3R sebetulnya mudah tapi diperlukan kesadaran masyarakat itu sendiri. Maka dari itu diperlukan

adanya sosialisasi tentang bahaya sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. (Agus et al., 2019)

Sampah merupakan suatu masalah yang sulit ditangani di Indonesia sampai saat ini dan masih belum terdapat solusi yang tepat untuk penanganannya. Selain itu, kesadaran masyarakat yang masih minim menjadi salah satu faktor pendukung sulitnya menangani permasalahan sampah tersebut. Hal ini terjadi pula di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sepanjang tahun 2021 Provinsi Jawa Barat menghasilkan sekitar 1,07 juta ton timbunan sampah. Kabupaten Sukabumi memiliki timbunan sampah tahunan paling banyak di Jawa Barat, yakni 397,9 ribu ton per tahun 2021. (Monavia Ayu Rizaty, 2022)

Desa Undrusbinangun merupakan desa yang terletak di dataran tinggi serta berada di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango. Luas Desa Undrusbinangun yakni sekitar 620 Ha. Desa Undrusbinangun berbatasan dengan berbagai daerah, yaitu sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karawang Kecamatan Sukabumi, sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan PTPN Goalpara, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Parungseah Kecamatan Sukabumi. Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Desa Undrusbinangun terbagi ke dalam 4 wilayah kedesukunan, 9 RW dan 26 RT.

Desa Undrusbinangun ini dilewati oleh aliran air yang bersumber langsung dari gunung bukan hanya menjadi sumber air untuk bertani, tetapi juga menjadi tempat membuang sampah-sampah baik organik maupun non-organik. Pada mulanya membuang sampah ke sungai dapat membersihkan kawasan lingkungan di sekitar desa, namun dibalik itu semua terdapat dampak negatif, seperti air sungai yang berubah menjadi tidak jernih, timbulnya bau tidak sedap, menjadi sumber penyakit, dan dapat merusak ekosistem sungai. Selain itu, dengan lokasi desa yang berada di dataran tinggi sehingga tersebar beberapa jurang yang juga menjadi tempat pembuangan sampah.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juli hingga 22 Agustus 2022 di Desa Undrusbinangun, terdapat informasi yang diperoleh bahwa kesadaran masyarakat desa dalam menjaga lingkungan terutama pada sungai dan jurang masih kurang. Terlihat dari banyaknya sampah yang menumpuk dan tersebar sepanjang aliran sungai, begitu dengan banyaknya tumpukan sampah yang tersebar di jurang. Beberapa warga bahkan sengaja membuang sampah rumah tangga ke jurang dan sungai yang mengalir tersebut. Seharusnya masyarakat desa tidak membuang sampah rumah tangga ke daerah jurang dan sungai, dikarenakan aliran Sungai di Desa Undrusbinangun secara langsung mengalir ke Sungai kampung lain yang berada dibawah Desa Undrusbinangun. Hal ini dapat mempengaruhi aliran air pada musim hujan maupun pada musim kemarau karena Desa Undrusbinangun yang merupakan daerah hulu.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diidentifikasi bahwasanya permasalahan sampah di Desa Undrusbinangun ini dikarenakan masih minimnya kesadaran masyarakat mengenai dampak membuang sampah ke

sungai maupun ke jurang dan juga tempat untuk mengalokasikan tumpukan sampah tersebut yang kurang memadai.

Hal tersebut menjadi sorotan serta penting untuk mensosialisasikan dan memberikan edukasi kepada masyarakat desa bahwa kesadaran bersama sangat diperlukan guna mengatasi persoalan ini. Selain itu, sampah juga memiliki banyak jenis dan terbagi menjadi berbagai bagian. Tidak semua jenis sampah bisa terurai dengan mudah, terlebih sampah yang berbahan plastik. Pemberian edukasi menjadi sangat penting serta harus dilakukan secara terus-menerus guna menghambat dampak besar yang dapat terjadi di masa depan, jika masih terdapat banyak masyarakat yang belum mengetahui serta mengelola sampah yang baik dan benar. (Mardhanita et al., 2021)

Bersumber dari Informasi yang telah didapatkan tersebut, kemudian dilaksanakanlah program sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat terutama sampah plastik. Menurut Soesilo, sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Dengan kata lain, individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses pendewasaan diri. (Saeri, 2010)

Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran diri untuk tidak lagi membuang sampah-sampah secara sembarangan terlebih lagi membuangnya ke sungai dan ke jurang, serta masyarakat dapat memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenis-jenis sampah, bagaimana bahayanya membuang sampah secara sembarangan, bahaya dari sampah berbahan plastik, apa saja manfaat sampah yang dikelola dengan baik, bagaimana implementasi dari pengelolaan sampah dengan konsep 3R dan lain sebagainya. Edukasi ini dilakukan supaya masyarakat Desa Undrusbinangun semakin meningkatkan kesadaran bahwa akan terdapat banyak dampak buruk bagi lingkungan sekitar maupun masyarakat jika tumpukan sampah tersebut dibiarkan begitu saja.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Denzin dan Lincoln (2003) menyatakan bahwa Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian, kualitatif data yang didapat biasanya berupa penjelasan, catatan observasi, dokumen dan juga wawancara. Kemudian Nazir (2014:43) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir, 2014).

Penelitian ini berlokasi di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan rancang

bangun observasional deskriptif. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara survei lapangan, focus group discussion (FGD) yang melibatkan partisipan, wawancara terbuka, dan studi literatur. Metode Kualitatif digunakan dikarenakan untuk mengetahui informasi terkait penanganan sampah yang ada di lingkungan Desa Undrusbinangun. Observasional/survei lapangan dilakukan untuk melihat kondisi nyata yang ada di lapangan sehingga diketahui secara benar apa yang sedang terjadi. Focus group discussion (FGD) dilakukan dengan beberapa perangkat desa, organisasi yang ada di desa. Focus group discussion yang dilakukan memiliki topik tentang pengelolaan dan pemilahan sampah Rumah Tangga yang ada di Desa Undrusbinangun. Wawancara terbuka dilakukan dengan Kepala Desa dan beberapa perangkat desa serta masyarakat di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit. Populasi dari penelitian ini mengambil dari masyarakat, perangkat desa dan kader-kader yang ada di desa Undrusbinangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Soerjono Soekanto, peran sosial adalah tindakan individu yang menduduki posisi tertentu. Dalam peran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang diharapkan dapat memenuhi tugas-tugas yang terkait dengan peran yang diembannya. Oleh karena itu, peran sosial ditentukan oleh status sosial. Seorang individu memenuhi peran sosial jika perilakunya konsisten dengan status dan posisinya dalam masyarakat. Peran sosial lebih dinamis daripada status sosial. Dalam praktiknya, peran sosial seringkali berbentuk konflik, karena individu memegang banyak posisi dan oleh karena itu harus mengisi banyak peran. Peran sosial di desa undrusbinangun sangat terstruktur, mulai dari keluarga, RT, RW, Bumdes, dan juga pemerintah desa. Akan tetapi dalam segi sosialisasi, ibu-ibu PKH dan perangkat desa lebih mendominasi baik dari segi sosialisasi kesehatan, pendidikan dll. Uniknyanya di desa undrus binangun ini hubungan dari setiap masyarakatnya baik itu perangkat desa, petani, ataupun ibu-ibu PKH masih mempunyai hubungan darah (keluarga) oleh karena itulah dalam hal peran ataupun sosialisasi seluruh masyarakat di desa undrusbinangun sangat mudah dan cepat. (Li & Sosial, 2016)

Dalam buku Starryo *Fundamentals of Socialization* (2004), sosialisasi adalah proses memperkenalkan seseorang pada suatu sistem. Dan bagaimana orang tersebut menentukan jawaban dan reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan budaya di mana seorang individu ditempatkan. Selanjutnya, sosialisasi juga ditentukan oleh interaksi pengalaman dan kepribadian. Sosialisasi mengubah manusia biologis menjadi manusia yang memiliki budaya atau kebiasaan yang mampu berfungsi penuh sebagai individu dan sebagai anggota kelompok. Sosialisasi meliputi interaksi sosial dan perilaku sosial. Oleh karena itu, sosialisasi merupakan penghubung penting antara sistem sosial. Ada dua jenis sosialisasi dalam masyarakat: sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dialami manusia pada waktu pertama kali muncul di dunia yaitu pada masa anak-anak. Sosialisasi ini merupakan pintu gerbang seseorang untuk menjadi anggota suatu komunitas, dan sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan seorang individu kepada kelompok

masyarakat tertentu. Kedua proses berlangsung di mana saja, di rumah atau di tempat kerja. Di dua tempat ini, banyak orang berada dalam situasi yang sama, terpisah dari komunitas yang lebih luas, untuk jangka waktu tertentu. Sosialisasi berfungsi sebagai sarana memelihara, menyebarkan dan mewarisi nilai dan norma sosial. Nilai dan norma dilestarikan dari generasi ke generasi di masyarakat.

Dalam sebuah sosialisasi diperlukan juga sebuah agen-agen sosialisasi, agen yang dimaksud disini adalah pihak-pihak atau orang-orang yang terlibat dan berperan dalam sosialisasi. Pihak atau orang yang terlibat dalam sosialisasi disini disebut agen. Di sinilah fungsi sosialisasi dalam pembentukan kepribadian berperan. Keluarga; Keluarga adalah pihak pertama yang mengajarkan atau mewariskan kepada kita nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, misalnya adab yang dipelajari yang berlaku di masyarakat. Sekolah; Sekolah juga memiliki peran yang sangat penting, seperti guru, dan pelajaran yang Anda dapatkan, seperti guru yang secara alami mengajarkan Anda nilai dan norma, atau pelajaran perilaku seperti PKn, sosiologi, dan mata pelajaran lainnya.

Oleh karena itulah dalam proses sosialisasi itu sangat dibutuhkan pihak-pihak atau agen untuk dijadikan penghubung antar masyarakat sehingga dalam melakukan suatu pencarian informasi mengenai masalah yang ada di desa undrusbinangun bisa lebih mudah didapat. Dalam proses sosialisasi, para praktikan sudah melakukan wawancara ke seluruh lapisan masyarakat, mulai dari ibu-ibu PKH, para petani, remaja karang taruna, anak-anak dan juga perangkat desa terkait apa saja permasalahan yang mengganggu lingkungan sosial mereka baik itu perekonomian, kesehatan, pendidikan dll.

Masalah adalah konsep yang abstrak, dapat dikenali dari ciri-ciri yang mendefinisikannya (Fiki Alghadari, Arie Purwa Kusuma, 2018). Masalah adalah tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat atau mudah, tetapi salah karena penyimpangan. Masalah sampah di desa undrusbinangun tidak pernah ada habisnya. Perangkat desa, ibu-ibu PKH, guru-guru berupaya menghilangkan sampah. Berbagai program sosialisasi dan penerapan masih dilakukan untuk menghilangkan sampah yang menyumbat aliran air terutama sampah popok bayi yang sering sekali ditemui di tengah-tengah jalan maupun tempat umum, sampah sampah rumah tangga seperti plastik yang seharusnya diolah kembali akan tetapi menjadi sebuah permasalahan besar bagi warga, mulai dari permasalahan banjir dan juga mengganggu kesehatan anak-anak dan orang tua. Masalah sampah di desa undrusbinangun selalu menjadi sorotan berbagai kalangan masyarakat. Pasca longsor di perkebunan yang membuat petani merugi dan juga mengganggu akses jalan warga. Padahal, selain menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda, juga berdampak negatif terhadap lingkungan. Sampah-sampah ini membuat warga resah akan tetapi perangkat desa itu sendiri sudah melakukan usaha agar warganya melakukan iuran untuk pengelolaan sampah. (Surakusumah, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik PRA dan berbagai macam metodenya, peneliti menemukan bukti data bahwa di desa Undrus Binangun belum memiliki TPU atau TPS yang bertujuan untuk menampung sementara sampah yang dihasilkan masyarakat yang nantinya akan diangkut oleh

mobil pengangkut sampah. Pada akhirnya masyarakat membuang sampah mereka ke tempat-tempat seperti jurang, pinggiran sungai, dan bahkan di sungai yang surut atau aliran airnya kecil. Hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan, yang mana dampak dari penumpukan sampah tersebut akan menimbulkan masalah baru bagi masyarakat sekitar tumpukan sampah itu sendiri, bisa menjadi sumber penyakit, pencemaran udara (bau dan asap jika dibakar), bencana alam seperti banjir dan longsor.

Berdasarkan gambaran desa dalam metode PRA masyarakat menggambarkan tempat-tempat atau spot pembuangan sampah masyarakat yang ada di desa Undrus binangun ini, dari hal tersebut peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat secara langsung tempat-tempat masyarakat membuang sampah dan mewawancarai beberapa masyarakat yang tinggal dekat dengan tempat pembuangan sampah tersebut terkait dampak dari tumpukan sampah tersebut bagi mereka. Ada beberapa masyarakat yang memilah sendiri sampah rumah tangganya lalu membakar sampah organik, tetapi lebih banyak masyarakat yang membuang semua sampahnya lalu ada yang dibakar dan ada yang tidak.

Menurut Ikhsandri (2014) mengatakan bahwa tindakan membakar sampah merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, akan tetapi pembakaran sampah dilakukan di lapangan yang jauh dari pemukiman. Tetapi di desa Undrus ini masih banyak titik pembakaran tumpukan sampah yang berdekatan dengan pemukiman bahkan bersebelahan dengan rumah warga.

Dari hasil pengkajian data melalui metode PRA dan observasi lapangan peneliti menemui masalah yang terjadi pada masyarakat desa Undrus saat ini adalah terkait pengelolaan sampah baik itu pemilahan mandiri dan juga tempat pembuangan sampah sementara. Oleh sebab itu peneliti mendorong masyarakat bersama aparat pemerintah desa dengan mengadakan "seminar sosialisasi terkait pengelolaan sampah" dalam seminar sosialisasi tersebut peneliti mengundang narasumber dari (Dinas Lingkungan Hidup) DLH kabupaten sukabumi, dengan materi pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Mengundang seluruh masyarakat dan para tokoh masyarakat agar niat dan pesan baik ini dapat tersebar luaskan pada semua masyarakat.

Berangkat dari dampak dan kesadaran masyarakat terkait masalah sampah ini menurut Yuliyani (2013) sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahamannya terhadap kebersihan lingkungan. Maka peneliti terlebih dahulu membangun pemahaman masyarakat terkait dampak buruk dari sampah bagi manusia dan lingkungan dan juga manfaat dari sampah itu sendiri dengan seminar sosialisasi terkait pengelolaan sampah.

Salah satu masalah bagi masyarakat dan pemerintah desa Undrus ini adalah tidak adanya lahan untuk dibangun tempat pembuangan sementara (TPS). karena memang faktor kontur dataran desa yang tidak rata atau ada pemukiman diatas dan dibawah hal ini menyulitkan penempatan lokasi TPS dan juga akses wilayah pemukiman yang padat atau gang-gang kecil (setapak). Menurut penuturan dari Ibu Alis Sugianti selaku Subkoordinator Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi sekaligus menjadi narasumber pada seminar sosialisasi terkait pengelolaan sampah di desa Undrus binangun,

menyatakan bahwa mobil pengangkut sampah yang menuju ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang beroperasi di kabupaten Sukabumi jumlahnya masih sedikit sekali, hal inilah yang menjadi penyebab beberapa desa tidak mendapat pelayanan pengangkutan sampah.

Menurut Nurlela (2017) mengatakan bahwa tempat pengelolaan sampah sangat diperlukan di setiap wilayah atau desa karena hal tersebut dapat menimbulkan dampak positif. Hal ini juga yang belum ada di desa ini yaitu tempat pengelolaan sampah, dapat terlihat dari tidak adanya para pemungut sampah dan tukang rongsokan yang berkeliling di desa ini mencari sampah non organik atau sampah daur ulang. Padahal dari hasil pemantauan atau observasi peneliti setiap rumah di desa ini banyak yang mengkonsumsi air mineral dengan kemasan gelas plastik (cup), bahkan hampir kebanyakan rumah warga yang dikunjungi peneliti menyajikan jamuan dengan minuman air mineral cup.

Setelah dilakukannya seminar sosialisasi dengan Ibu Alis Sugianti dari dinas lingkungan hidup (DLH) kepada masyarakat dan para tokoh masyarakat, beberapa masyarakat mulai memilah sampah mereka seperti yang organik dan non organik dikumpulkan untuk nantinya dapat dijual, selain dari pada itu ibu-ibu kader PKK juga mulai mengusung Bank sampah dimulai dari lingkungan sekolah yang nantinya dapat di akses oleh seluruh masyarakat desa. Lalu dari aparat pemerintah desa juga memulai kerjasama dengan DLH terkait pembuangan dan pengangkutan sampah menuju TPA serta mengakomodir kelompok atau panitia yang akan menjalankan program pengumpulan dan pengangkutan sampah terkait mulai dari iuran perbulannya, tempat dan sistem kedatangan mobil pengangkut sampah.

Dengan menguatnya kesadaran masyarakat akan dampak dan manfaat sampah serta peran aktif bersama antara masyarakat dan pemerintah desa dengan dinas lingkungan hidup (DLH) dibuatlah rencana program pemanfaatan sampah dan penanggulangan sampah yang sudah menumpuk di beberapa titik spot tumpukan sampah. Mulai dari ibu-ibu PKK yang ingin mengadakan sosialisasi lanjutan terkait pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga dan eco-brick serta proses atau tatacara membangun Bank sampah. Pemerintah desa juga mulai bergerak aktif untuk menarik mobil pengangkut sampah agar bisa mengangkut sampah dari desa ini dan juga menarik iuran sampah perbulannya untuk membayar pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA), untuk selanjutnya akan dibentuk pula panitia yang akan mengurus keuangan mobil sampah dari iuran masyarakat dan juga jadwal kedatangan mobil pengangkut sampah.

Satu minggu terakhir pemantauan peneliti para masyarakat yang ikut dalam seminar sosialisasi sudah mulai memilah sampah organik dan non organik serta sampah limbah dan menjumlah sampah rumah mereka sehingga ketika pemilahan dilakukan maka akan sangat terlihat perbedaan volume sampah yang dibuang dengan sampah yang tidak dipilah. Poin yang didapat masyarakat ketika mengikuti seminar sosialisasi adalah hasil pemilahan sampah mereka seperti botol plastik, kaleng atau besi, dan juga kardus nantinya ketika sudah banyak dijual kepada pengepul sampah dengan harga 2 sampai 4 ribu perkilonya, jadi ketika hasil pemilahan sampahnya banyak dan dijual kepada pengepul sampah maka

hasil dari pada penjualan sampah tersebut sedikit-sedikit dapat membantu meningkatkan perekonomian warga asalkan setiap warga dapat memiliki kesadaran akan peluang keuntungan ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sampah adalah semua limbah buangan yang dihasilkan dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan hewan, yang memiliki beragam bentuk seperti padat, lumpur (*sludge*), cair dan gas yang dibuang. Berdasarkan jenisnya, sampah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sistem pengelolaan dan pemilahan sampah di Desa Undrusbinangun masih sangat kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang terbiasa membuang sampah sembarangan yaitu seperti pada lahan kosong, sungai, selokan, bahkan jurang-jurang. Selain itu, pemahaman akan pentingnya pengelolaan dan pemilahan sampah juga masih kurang baik. Pengelolaan yang dilakukan hanya sebatas pembuangan yang tidak pada tempatnya dan pembakaran sampah. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat sampah di tiap rumah, Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan lain-lain.

Permasalahan utama dalam hal pengelolaan sampah di Desa Undrusbinangun adalah lahan untuk pembangunan Tempat Penampungan Sementara (TPS), serta hal lain yang menunjang terjadinya pembuangan sampah tidak pada tempatnya juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran warga akan kebersihan lingkungan masih kurang baik. Oleh sebab itu, peneliti mendorong masyarakat bersama aparat pemerintah desa dengan mengadakan “Seminar Sosialisasi Terkait Pengelolaan Sampah” dalam seminar sosialisasi tersebut peneliti mengundang narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kabupaten sukabumi, dengan materi pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Dengan harapan agar masyarakat menjadi lebih mengetahui cara mengelola dan memilah sampah rumah tangga dengan baik dan benar agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di Desa Undrusbinangun.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, maka penulis berharap bahwa pada penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai dampak efek panjang yang akan ditimbulkan dari pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan semestinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan serta saran dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan pembaca yang telah membaca, memberikan kritik dan saran. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Andreas Corsinus Koestomo. (2010). Pengelolaan Sampah Institusi. *Pengelolaan Sampah*, 10. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/31007687/diktatsampah-2010-bag-1-3-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1652862620&Signature=LvW39YYp0yIRPwh2oqcV7RvbwBjNU18o5CDQAUhkrINvPGGAXYCDLGJx1KQc2SzMZOqh6toXKESNUkTKBN2Ygc~t5DtFQmFr6QyXntHr4ELjWH7IQTGJzCs1Y0xB2QFKFf>
- li, B. A. B., & Sosial, A. P. (2016). *Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi Dakwah . (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 177. 177.*
- Ikhsandri. 2014. *Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan Volume 2 nomor 1.*
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Mardhanita, D. C., Anjani, F., Muhammad, H., & As, F. (2021). *Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Upaya Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah ke Sungai di Kampung Cilaku. Desember.*
- Nurlela. 2017. *Dampak Keberadaan Tempat Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuce, dan Recycle) Vipa Mas Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Skripsi Universitas Islam Negri (UIN) Jakarta.*
- Saeri, a D. E. R. (2010). *Proposal penelitian. 0-3.*
- Surakusumah, W. (2008). Permasalahan Sampah Kota Bandung dan Alternatif Solusinya. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-35. http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/197212031999031-WAHYU_SURAKUSUMAH/Permasalahan_sampah_kota_bandung_dan_alternatif_solusinya.pdf

Yunan, Muhtarum, Ramadiani, Azkia, Anindita, Nurfadhilah, Ridwan, Aulia

Yuliyani D.R. 2013. *Kesadaran Masyarakat dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan : Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sangkapura, Kecamatan Kiaracandong, Bandung*. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.